**ISLAM DAN DAKWAH**

**Presentasi AIK Pertemuan 11**

****

Anggota Kelompok :

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Adila Ariyani
 | 201910110311227 |
| 1. Putri Deva
 | 201910110311232 |

**Fakultas Hukum**

**Universitas Muhammadiyah Malang**

**2021/2022**

1. **PENGERTIAN DAN TUJUAN DAKWAH ISLAM**
2. **Pengertian Dakwah Islam**

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad‟u (fi‟il mudhari‟) dan da‟a (fi‟il madli) yang artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summer), menyeru (to propo), mendorong (to urge) dan memohon (to prray). Selain kata “dakwah”, al-Qur’an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan “dakwah”, yakni kata “tabligh” yang berarti penyampaian, dan “bayan” yang berarti penjelasan. Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur’an antara lain: Surah al-Baqarah: 186 “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada katamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya akan sesungguhnya kepadaNyalah kamu akan dikumpulkan.” (QS. al-Baqarah:186)

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi dapat dilihat dari pendapat beberapa ahli antara lain:

1. Samsul Munir Amin (2009: 6) menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.
2. Wahidin Saputra (2011: 2) menyebutkan dakwah adalah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai 21 agama rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia.
3. Sayid Muhammad Nuh (2011: 4) menyebutkan dakwah adalah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga meliputi pembinaan dan takwin (pembentukan) pribadi, keluarga, dan masyarakat.
4. M. Munir dan Wahyu Ilaihi (2006: 17) menyebutkan dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.
5. M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. (Munir Amin, 2009: 4)
6. Thoha Yahya Omar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut peneliti dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sadar dengan mengajak orang lain kejalan yang benar, yaitu berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar.

Menurut M. Natsir (dalam Amin, 2009:3) pengertian dakwah yaitu usahausaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al amar ma’ruf an nahyu an al munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. Dakwah juga dapat diartikan dari beberapa unsur pokok yang menjadi makna dakwah (Aziz, 2004:10), yaitu :

1. Dakwah adalah proses penyampaian agama Islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Dakwah adalah penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar ma’ruf (ajaran kepada kebaikan) dan nah’i munkar atau mencegah kemunkaran.
3. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.
4. Tujuan Dakwah Islam

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra’uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

1. Tujuan Praktis Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyalamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam al-Qur’an surah al-Thalaq ayat 11.
2. Tujuan Realistis Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
3. Tujuan Idealistis Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.

Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz (2004: 60-63) dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu:

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
4. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
6. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.
7. **SRATEGI DAKWAH RASULULLAH SAW**

Nabi Muhammad SAW menjalankan lima strategi dakwah, yaitu: 1) Membangun Masjid, 2) Mempersatukan Persaudaraan Sesama Umat Muslim, 3) Membentuk Piagam Madinah, 4) Dakwah Melalui Perang, dan 5) Dakwah Melalui Surat. Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW lebih detail dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Membangun Masjid

Dalam perjalanan hijrah ke Madinah, Nabi Muhammad SAW tiba di Quba` pada hari Senin tanggal 8 Rabiul Awwal tahun pertama dari hijrah, bertepatan dengan tanggal 23 September 622 M. Nabi Muhammad SAW tinggal selama 4 hari yaitu Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Lalu Beliau membangun Masjid Quba` dengan dasar ketaqwaan. Masjid selesai di bangun dalam bentuk yang sederhana. Lantainya terbuat dari kerikil dan pasir. Atapnya terbuat dari pelepah dan daun kurma dan tiang-tiangnya terbuat dari batang kurma. Bangunan masjid yang sangat sederhana itulah yang mengasuh manusia-manusia beriman teguh yang akan memberi “pelajaran” kepada para penguasa dunia yang dzalim. Mereka itulah yang akan menjadi “raja-raja” di akhirat. Dalam masjid itulah Allah SWT memperkenankan Nabi Muhammad SAW memimpin manusia-manusia yang beriman yang terbaik berdasarkan al-Qur`an dan dalam masjid itu jugalah beliau siang dan malam mendidik mereka agar menghayati kehidupan sebagaimana yang dikehendaki Allah SWT.

1. Mempersatukan Persaudaraan Sesama Umat Muslim

Disamping membangun masjid sebagai tempat untuk mempersatukan umat manusia, Rasulullah SAW. juga mengambil tindakan yang sangat monumental dalam sejarah, yaitu usaha mempersaudarakan antara orang-orang Muhajirin dan Anshar di rumah Anas bin Malik. Mereka dipersaudarakan ada sembilan puluh orang (90 orang) separuh dari Muhajirin dan separuhnya lagi dari Anshar. Nabi Muhammad SAW. mempersaudarakan mereka agar saling tolong-menolong, saling mewarisi harta jika ada yang meninggal dunia di samping kerabatnya. Waris-mewarisi ini berlaku hingga perang Badar.

1. Membentuk Piagam

Membentuk Piagam Madinah Setelah Nabi Muhammad SAW. hijrah ke Madinah dan berhasil memancangkan sendi-sendi masyarakat Islam yang baru, dengan menciptakan kesatuan akidah, politik dan sistem kehidupan antara orang-orang Muslim, maka beliau merasa perlu mengatur hubungan dengan selain golongan Muslim. Perhatian beliau saat itu terpusat untuk menciptakan keamanan, kebahagiaan dan kebaikan bagi semua manusia, mengatur kehidupan di daerah itu dalam satu kesepakatan.

1. Dakwah Melalui Perang

Salah satu strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. Adalah dengan cara Jihad, Muhammad al-Ghazali dalam buku “Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad”, menerangkan hanya ada 6 peperangan yang dilalui Rasulullah SAW. Yaitu Perang Badar, perang Uhud, perang Badar kedua, perang Ahzab, perang Mu`tah dan perang Hunain.

Dengan hal ini penjelasan terkait 6 peperangan yang dilalui Rasulullah SAW :

1. Perang Badar

Perang Badar terjadi pada Jum‟at Pagi 17 Ramadhan 2 H. Bertempat di dekat sebuah lahan milik seorang yang bernama Badr, antara Makkah dan Madinah. Peperangan ini dikenal dengan nama orang tersebut. Terjadinya perang ini disebabkan kaum Quraisy telah mengusir kaum Muslimin dari Makkah.

1. Perang Uhud

Perang Uhud pecah pada pertengahan Sya`ban 3 H. Akibat dendam dari Kaum Kafir Quraisy atas kekalahan mereka dalam Perang Badarsehingga timbul keinginan untuk membalas dendam kepada kaum Muslimin. Tempat tejadinya perang Uhud berada di bukit Uhud yang terletak di sebelah Utara kota Madinah. Kaum Quraisy mengerahkan 3.000 tentara, sedangkan Kaum Muslimin hanya mempunyai 700 prajurit.

1. Perang Ahzab

Perang Khandaq (parit) atau dinamakan Perang Ahzab. Ahzab merupakan bentuk jamak dari kata hizb yang berarti golongan. Jadi penamaan Perang Ahzab ini dikarenakan orang-orang Yahudi bergabung dengan seluruh kabilah Arab yang membenci Islam untuk menyerang Nabi Muhammad SAW. dan pengikutnya. Perang Khandaq terjadi pada tahun ke 5 Hijriyah.

1. Perang Mu`tah

Perang Mu`tah terjadi pada tahun 8 H, bertempat di dekat desa Mu`tah, bagian Utara Jazirah Arab.139 Peperangan ini disebabkan karena Rasulullah SAW. mengutus al-Harits bin Umair untuk megantarkan surat kepada pemimpin Bushra. Namun diperjalanan dia dihadang Syurahbil bin Amr al-Ghassany, pemimpin al-Balqa‟ yang termasuk dalam wilayah Syam di bawah pemerintahan Qaishar. Syurahbil mengikat al-Harits dan membawanya ke hadapan Qaishar, lalu dia memenggal lehernya.

1. Pertempuran Hunainan

Pertempuran Hunainan adalah [pertempuran](https://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran%22%20%5Co%20%22Pertempuran) antara Nabi [Muhammad](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad) Salallahu 'Alaihi Wasallam dan pengikutnya melawan kaum [Badui](https://id.wikipedia.org/wiki/Badui%22%20%5Co%20%22Badui) dari suku [Hawazin](https://id.wikipedia.org/wiki/Hawazin%22%20%5Co%20%22Hawazin) dan [Tsaqif](https://id.wikipedia.org/wiki/Tsaqif%22%20%5Co%20%22Tsaqif) pada tahun 630 M atau 8 H, di sebuah pada salah satu jalan dari [Mekkah](https://id.wikipedia.org/wiki/Mekkah%22%20%5Co%20%22Mekkah) ke [Thaif](https://id.wikipedia.org/wiki/Thaif%22%20%5Co%20%22Thaif). Pertempuran ini berakhir dengan kemenangan telak bagi kaum [Muslimin](https://id.wikipedia.org/wiki/Muslimin%22%20%5Co%20%22Muslimin), yang juga berhasil memperoleh [rampasan perang](https://id.wikipedia.org/wiki/Rampasan_perang%22%20%5Co%20%22Rampasan%20perang) yang banyak. Pertempuran Hunain merupakan salah satu pertempuran yang disebutkan dalam [Al-Qur'an](https://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an).

1. Dakwah Melalui Surat

Surat-surat seruan dari Rasulullah SAW merupakan salah satu fakta dan peristiwa dan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari studi sejarah Islam, bahkan dengan lebih spesifik menjadi salah satu kajian dalam sejarah dakwah Islam. Surat dari Rasulullah SAW kepada penguasa itu diberikan pada saat subyek surat (Rasulullah) dan objek surat (Penguasa) dibuat dalam keadaan dimana keduanya bertindak sebagai pemimpin bagi masyarakatnya dan wilayahnya masing-masing. Secara umum tema dan isi surat berisikan tentang ajakan untuk mengimani ajaran Islam. Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW melalui surat diakibatkan oleh perjanjian Hudaibiyah yang terjadi pada bulan Dzulqa`dah tahun ke 6 H, bertepatan dengan tahun 628 M.